

NILAI-NILAI SOSIAL YANG TEREKLEKSIKAN MELALUI TOKOH-TOKOH PEREMPUAN DALAM DRAMA *TRIFLES* KARYA SUSAN GLASPELL: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Niken Anggraeni dan Nandy Intan Kurnia
Universitas Negeri Yogyakarta
email: niken_anggra@uny.ac.id

Abstract

(Title: Social Values that are Reflected Through the Female Characters of “Trifles” by Susan Glaspell: Sociology of Literature Study). This study aims to find and explain the social values in *Trifles* as reflected through the female characters in it, through the description of the social situation they face and also to analyze how the social situation influences all decisions and actions taken by those female characters. The results of this study are (1) female characters in “Trifles” have to face the society that tend to be prejudiced and underestimate the role of women, (2) They do not pay attention to their surroundings, and (3) they use certain values of appropriateness to accept or reject others. The situation described above gives an influence on all decisions and actions taken by them, i.e. (1) they decide to take unlawful actions by removing evidence of murder, (2) to withdraw from the community, and (3) to do vile deed that is committing murder.

Keywords: sociology of literature, social values, play

PENDAHULUAN

Berbagai karya sastra dunia memberikan gambaran-gambaran yang detil mengenai pengalaman hidup manusia dalam berbagai situasi sosial. Karya-karya Henrik Ibsen seperti *A Doll's House* dan *Hedda Gabler* sanggup menuntun imajinasi pembaca untuk menelusuri perjuangan perempuan dalam mengatasi kesulitan hidup yang dimilikinya sekaligus memahami karakter masyarakat Eropa pada umumnya pada kisaran abad ke-19. Atau, drama-drama karya penulis kulit hitam Amerika seperti Langston Hughes dengan *Mulatto*, Lorraine Hansberry dengan *A Raisin in the Sun*, ataupun Alice Childress dengan *Florence* banyak memberikan informasi mengenai apa sebenarnya yang dialami oleh warga kulit hitam di Amerika terkait perlakuan diskriminatif yang mereka alami. Karya-karya tersebut tidak saja menawarkan komplikasi cerita yang menarik untuk disimak melainkan juga ulasan mendalam dan detil mengenai kehidupan sosial di waktu dan era tertentu melalui ilustrasi-ilustrasi dengan menggunakan berbagai piranti sastra.

Meskipun kejadian dan tokoh-tokoh yang diciptakan dalam karya-karya tersebut kental dengan sifat fiktif dan imajiner, namun

logika cerita yang digambarkan sering mampu menunjukkan kedekatan nilai-nilai faktualnya bila dibandingkan dengan apa yang dinyatakan di dalam sejarah.

Hal tersebut di atas disebabkan oleh kenyataan bahwa karya sastra diciptakan oleh para sastrawan melalui kemampuan mereka dalam melakukan pengamatan yang mendalam terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekeliling mereka yang kemudian ditransfer ke dalam tulisan-tulisan yang mereka ciptakan melalui tokoh-tokoh dan alur cerita rekaan yang mereka buat. Sebagaimana yang disampaikan oleh, Burns (1973), karya sastra bisa dilihat sebagai fenomena sosial karena apa yang ditulis oleh seorang sastrawan pastilah dipengaruhi oleh situasi sosial di tempat dia tinggal.

Problematika sosial sebagaimana dipaparkan di atas juga tercermin dalam sebuah drama yang ditulis oleh penulis perempuan Amerika bernama Susan Glaspell yang berjudul *Trifles*. Glaspell yang notabene adalah seorang perempuan mampu menangkap situasi detil yang dialami perempuan dalam menyikapi prasangka dan pandangan remeh yang dimiliki oleh masyarakat terhadapnya. Meskipun biasanya berbagai permasalahan yang dimiliki oleh tokoh wanita dalam sastra biasanya

akan dikaji dengan menggunakan pendekatan feminisme, pendekatan sosiologi sastra juga menarik untuk disimak mengingat pendekatan ini melihat dengan lebih jelas hubungan karakter, baik karakter perempuan maupun laki-laki, dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, kajian sosiologi terhadap drama *Trifles* ini akan lebih memberikan warna dan pemahaman terhadap tokoh-tokoh perempuan berkaitan dengan peran dan fungsi mereka dalam masyarakat, dan untuk selanjutnya melihat secara lebih detil hubungan timbal balik antara tokoh-tokoh perempuan ini dengan lingkungan sosialnya.

Drama *Trifles* yang ditulis oleh Susan Glaspell ini sarat akan nilai-nilai sosial yang tercermin melalui tokoh-tokoh perempuan yang ada di dalam cerita ini. Mengingat fakta bahwa karya sastra mampu menggambarkan situasi dan perubahan sosial yang ada dalam masyarakat tertentu, maka akan menarik untuk mengungkap bagaimana situasi sosial yang dialami oleh para tokoh perempuan dalam drama *Trifles* serta bagaimana situasi sosial tersebut mempengaruhi keputusan-keputusan dan tindakan yang diambil sang tokoh perempuan, sehingga pada akhirnya penelitian ini mampu menemukan nilai-nilai sosial yang tercermin dalam karya sastra ini.

Rene Wellek dan Austin Warren (1968) mengisyaratkan bahwa selain fokus pada pengarang dan pembaca, sosiologi sastra juga dapat menitikberatkan pengamatannya terhadap karya sastra itu sendiri, yaitu bagaimana sastra mampu menggambarkan persoalan-persoalan sosial melalui tokoh-tokoh rekaan yang ada di dalamnya. Selanjutnya, peneliti mempertimbangkan pula teori sosiologi sastra yang lain, seperti yang disampaikan oleh Lowenthal (dalam Swingewood, 1972: 11) yang melihat sosiologi sastra secara lebih luas dengan pemahamannya tentang teori sosiologi sastra yang dia lihat sebagai teori yang menyoal hubungan antara “the experience of the writer’s imaginary characters and situations and the historical climate from which they derive”, dan juga teori sosiologi sastra yang lebih spesifik dan rumit seperti teori yang dipropagandakan oleh Laurensen yang melihat sastra dari situasi sosial pengarang (dalam Faruk, 1994: 3), Escarpit

yang menyoal sastra dari sudut pandang pembuatan dan penyebarluasan karya sastra (dalam Faruk, 1994: 4), ataupun Goldman yang mempertimbangkan hubungan antara fakta sosial pada era tertentu dilihat dari sisi sejarah dan yang tercermin dalam karya sastra (dalam Faruk, 1994: 4).

Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama karya Susan Glaspell yang berjudul *Trifles*. Karya ini dipilih berdasarkan ketertarikan peneliti akan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang dapat ditinjau dari perspektif sosiologi sastra. Sebelumnya peneliti I pada penelitian ini menggunakan teori yang sama dalam tesisnya yang berjudul “Black Americans’ Attitudes toward the Problems Leading to the Racial Conflicts Depicted in Childress’ Florence and Like One of the Family,” untuk menguak sikap orang kulit hitam terhadap diskriminasi yang dilakukan oleh orang kulit putih di Amerika sebagaimana yang terefleksikan di dalam drama dan cerita pendek karya Alice Childress itu. Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa drama karya Glaspell yang berjudul *Trifles* pun memiliki unsur nilai-nilai sosial yang kental sehingga peneliti tertarik untuk melakukan observasi dan mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai karya ini.

Sebelumnya peneliti menemukan bahwa karya Glaspell ini lebih sering ditinjau dari sudut pandang feminis, mengingat tokoh-tokoh utama dalam drama pendek ini adalah perempuan yang dikelilingi oleh tokoh-tokoh lain yang memiliki pandangan tertentu terhadap tokoh perempuan tersebut. Diantaranya adalah artikel yang ditulis oleh Latifa Ismael Jabboury yang berjudul “The Significance of Symbolism in Conveying the Feminist Perspective in Susan Glaspell’s *Trifles*.” Dalam artikel ini Jabboury mencoba mengungkap bagaimana simbol-simbol yang digunakan di dalam drama ini menyoroti peran wanita dalam sudut pandang feminisme di tengah para tokoh laki-laki yang menjadi penegak hukum di dalam drama ini.

Drama *Trifles* yang ditulis oleh Susan Glaspell ini sarat akan nilai-nilai sosial yang tercermin melalui tokoh-tokoh perempuan yang ada di dalam cerita ini. Mengingat fakta bahwa karya sastra mampu menggambarkan

situasi dan perubahan sosial yang ada dalam masyarakat tertentu, maka akan menarik untuk mengungkap bagaimana situasi sosial yang dialami oleh para tokoh perempuan dalam drama *Trifles* serta bagaimana situasi sosial tersebut mempengaruhi keputusan-keputusan dan tindakan yang diambil sang tokoh perempuan, sehingga pada akhirnya penelitian ini mampu menemukan nilai-nilai sosial yang tercermin dalam karya sastra ini.

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis fungsi dan peran sosial tokoh perempuan dalam drama ini dengan melihat kondisi sosial tempat tokoh-tokoh rekaan ini tinggal, dan bagaimana pandangan-pandangan masyarakat yang terwakili oleh sikap dan perilaku tokoh laki-laki mempengaruhi para tokoh perempuan, dalam bertindak dan mengambil segala keputusan-keputusannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menemukan dan menjelaskan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam drama *Trifles* sebagaimana tercermin melalui tokoh-tokoh perempuan yang ada di dalamnya melalui penggambaran situasi sosial yang mereka hadapi serta menganalisis bagaimana situasi sosial tersebut memberikan pengaruh terhadap segala keputusan dan tindakan yang diambil para tokoh perempuan dalam drama ini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif berjenis *library research* dengan subjek penelitian naskah drama pendek yang ditulis oleh Susan Glaspell yang berjudul *Trifles*. Drama ini ditulis pada tahun 1916, dan satu tahun kemudian ditulis kembali dalam bentuk cerita pendek dengan judul *A Jury of Her Peers*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yang sangat tepat untuk digunakan dalam rangka menemukan dan menjelaskan apa saja nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam drama *Trifles* melalui tokoh-tokoh perempuan dalam drama ini melalui penggambaran situasi sosial yang mereka hadapi serta menganalisis bagaimana situasi sosial tersebut memberikan pengaruh terhadap segala keputusan dan tinda-

kan yang diambil para tokoh perempuan dalam drama ini.

Data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah data yang berupa ekspresi-ekspresi yang ada di dalam naskah drama yang menjadi subjek penelitian ini yang memaparkan situasi-situasi sosial yang dihadapi terutama oleh tokoh-tokoh perempuan yang ada di dalamnya, dan yang menunjukkan bagaimana kondisi sosial tersebut mempengaruhi tokoh rekaan dalam bertindak dan mengambil keputusan-keputusannya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah para peneliti sendiri yang bertugas untuk melakukan bacaan mendalam terhadap naskah drama *Trifles*, mencatat data-data dengan terlebih dulu membuat semacam kategori-kategori data sesuai dengan kelompok data yang ditentukan sebelumnya, melakukan analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, dan kemudian mengambil kesimpulan. Selain menempatkan peneliti sebagai instrumen yang utama, penelitian ini juga menggunakan tabel data, alat tulis, dan laptop sebagai instrumen sekunder untuk membantu pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik ini digunakan dalam melakukan pengumpulan data sesuai dengan metode penelitian *library research* dalam penelitian ini. Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membaca secara mendalam naskah drama berjudul *Trifles* dan mencatat data-data berupa ekspresi-ekspresi yang menunjukkan problematika sosial yang dihadapi oleh tokoh perempuan yang ada di dalam drama tersebut, serta ekspresi-ekspresi yang terkait dengan bagaimana keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam cerita ini dipengaruhi oleh pandangan yang dimiliki masyarakatnya. Setelah melakukan klasifikasi data sesuai dengan kategori yang telah disebutkan di atas secara sistematis, peneliti melakukan interpretasi dan analisis terhadap data-data tersebut dengan melakukan diskusi antar anggota kelompok penelitian untuk dapat melakukan proses validasi data. Interpretasi dilakukan berdasarkan teori-teori yang

digunakan, dan selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang relevan.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kategorisasi data berdasarkan tujuan penelitian yaitu menemukan dan menjelaskan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam drama *Trifles* sebagaimana tercermin melalui tokoh-tokoh perempuan yang ada di dalamnya melalui penggambaran situasi sosial yang mereka hadapi serta menganalisis bagaimana situasi sosial tersebut memberikan pengaruh terhadap segala keputusan dan tindakan yang diambil para tokoh perempuan dalam drama ini. Berdasarkan tujuan tersebut data dikategorisasi menjadi: 1) situasi sosial yang dihadapi tokoh-tokoh perempuan dalam drama *Trifles*, dan 2) tindakan yang diambil tokoh-tokoh perempuan dalam drama *Trifles* berdasarkan situasi sosial yang mereka hadapi.

Validasi data pada penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Dengan metode triangulasi ini peneliti melakukan pembacaan berulang dan mendalam terhadap naskah drama yang dijadikan subjek penelitian, atau disebut dengan teknik intrarater. Kemudian peneliti melakukan diskusi antar anggota peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASANNYA

Seperti yang sudah dipaparkan di bagian sebelumnya, penelitian ini mengacu pada teori sosiologi sastra yang diberikan oleh Swingewood, yang memahami usaha karya sastra dalam mencoba mengilustrasikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam bentuk hubungan manusia dengan keluarganya atau dengan lingkungan sosialnya, atau bagaimana manusia mengatasi konflik-konflik sosial yang dihadapinya, dan juga mengacu pada teori-teori lain yang senada, baik yang dicetuskan oleh Lowenthal, yang mendukung bahwa titik berat penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra adalah analisis mengenai hubungan antara pengalaman yang dimiliki oleh tokoh rekaan dengan kondisi sosial tempat dia tinggal. Untuk itu pada bab ini peneliti memaparkan hasil temuan mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam dra-

ma *Trifles* dengan melihat lebih dalam tokoh-tokoh perempuan yang ada di dalam drama ini melalui penggambaran situasi sosial yang mereka hadapi. Selanjutnya juga dijabarkan bagaimana situasi sosial tersebut memberikan pengaruh terhadap segala keputusan dan tindakan yang diambil para tokoh perempuan dalam drama ini. Data temuan penelitian disajikan pada Lampiran.

Sebagai anggota komunitas atau masyarakat tertentu, seperti halnya di dunia nyata, para tokoh dalam drama ini juga diceritakan menghadapi situasi sosial tertentu sesuai dengan karakter masyarakat yang diciptakan oleh penulis dalam cerita rekaannya ini. Situasi sosial yang dimaksud dalam cerita rekaan ini sesuai dengan era ketika drama ini diciptakan, yaitu awal abad ke-20 di Amerika. Pada saat itu peran perempuan masih dikesampingkan dan tidak dihargai.

Situasi Sosial yang Dihadapi oleh Tokoh Dalam Drama *Trifles*

Adapun ciri masyarakat yang ditemukan dalam drama yang diciptakan oleh Glaspell ini adalah sebagai berikut.

Masyarakat yang Cenderung Berprasangka dan Meremehkan Peran Perempuan

Dalam drama ini para tokoh perempuan cenderung dianggap remeh oleh tokoh laki-laki. Mereka ditertawakan, pendapat mereka tidak digubris, dan peran mereka dikecilkan. Dalam drama ini terlihat seolah para tokoh perempuan telah terbiasa mendapat perlakuan seperti itu, sehingga tidak tampak perlawanan keras secara verbal yang mereka lakukan ketika mereka mendapat perlakuan seperti itu. Mereka cenderung diam dan menerima apapun komentar yang diberikan para tokoh laki-laki tentang mereka. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini.

Mrs. Peters: [To the other woman.] Oh, her fruit; it did freeze. [To the County Attorney] She worried about that when it turned so cold. She said the fire'd go out and her jars would break.

Sheriff: Well, can you beat the women! Held for murder and worrying about her preserves.

County Attorney: I guess before we through she may have something more serious than preserves to worry about.
 Hale: Well, women are used to worrying over trifles. [The two women move a little closer together] (Glaspell in Gioa and Kennedy: 872).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat komentar-komentar yang diberikan oleh tokoh-tokoh laki-laki, dalam hal ini Sheriff, County Attorney, dan Mr. Hale, menunjukkan pandangan remeh mereka terkait urusan domestik yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan: Sheriff dan County Attorney mengemukakan kritikan tajamnya terkait dengan hal tersebut, dan kemudian dipertegas oleh Mr. Hale, yang menyatakan bahwa perempuan biasanya hanya memikirkan hal-hal yang kecil dan remeh saja. Dalam kutipan tersebut, tampak tokoh-tokoh perempuan tidak merespon apapun yang disampaikan oleh para tokoh laki-laki. Mereka bergerak saling mendekat seakan untuk menyatukan hati menghadapi kritikan pedas tersebut. Namun faktanya, kedua perempuan itu tidak mengatakan apa-apa.

Masyarakat yang Memiliki Ketidakpedulian terhadap Lingkungan Sekitar

Pada drama *Trifles* digambarkan secara gamblang bagaimana setiap anggota masyarakat berinteraksi dengan yang lainnya. Drama ini juga secara tidak langsung telah memberikan ilustrasi bahwa masyarakat cenderung tidak peduli dengan sekitar dan hanya memfokuskan perhatian pada hal-hal yang mereka anggap penting saja. Kutipan dibawah ini adalah contoh bahwa masyarakat cenderung memiliki ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar mereka:

Mrs. Hale: I've seen much of her of late years. I've not been in this house—it's more than a year.

County Attorney: And why was that? You didn't like her?

Mrs. Hale: I like her well enough. Farmers' wives have their hands full, Mr. Henderson.

Ekspresi pada kutipan di atas mencerminkan situasi masyarakat yang ada dalam drama ini, yaitu masyarakat yang tidak terlalu peduli pada lingkungan sekitar dan cenderung sibuk mengurus masalahnya sendiri. Mrs. Hale menjelaskan pada County Attorney bahwa ia sudah lama tidak berinteraksi dengan Minnie Wright. Ia juga menambahkan bahwa hal ini terjadi karena ia sibuk dengan kehidupannya sendiri sebagai istri seorang petani. Contoh lain nampak pada dua kutipan dibawah ini.

Mrs. Hale: But I tell you what I do wish, Mrs. Peters. I wish I had come over sometimes when she was here. I-(Looking around the room.)-wish I had.

Mrs. Peters: Well, you mustn't reproach yourself, Mrs. Hale. Sometimes we just don't see how it is with other folks until—something comes up.

Pada kutipan pertama, Mrs. Hale mengatakan kepada Mrs. Peters bahwa ia merasa sangat menyesal karena ia tidak berkunjung ke rumah keluarga Wright saat Minnie masih berada disana. Kemudian Mrs. Peters memberikan tanggapannya pada Mrs. Hale. Ia mengatakan bahwa Mrs. Hale tidak seharusnya mengekspresikan penyesalannya karena baginya adalah sebuah kewajaran apabila mereka tidak menyadari akan adanya sebuah kegagalan sampai saatnya sesuatu hal yang buruk terjadi. Kedua ekspresi ini menunjukkan bahwa pada banyak kasus, masyarakat baru memperhatikan lingkungan sekitarnya ketika sesuatu yang buruk telah terlanjur terjadi.

Masyarakat yang Menggunakan Nilai Kepantasan Tertentu untuk Menerima atau Menolak Kehadiran Anggotanya

Selain kedua hal yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, kutipan dibawah ini menunjukkan bahwa masyarakat terkadang menggunakan nilai kepantasan tertentu untuk dapat menerima ataupun menolak keberadaan seseorang sebagai bagian atau anggota dari kelompoknya. Sebagai contoh:

Mrs. Hale (examining the skirt): Wright was close. I think maybe that's

why she kept so much to herself. She didn't even belong to the Ladies' Aid. I suppose she felt she couldn't do her part, and then you don't enjoy things when you feel shabby.

Pada kutipan di atas, Mrs. Hale mengemukakan pendapatnya mengenai Minnie Wright setelah ia memperhatikan rok milik Minnie. Menurutnya Minnie adalah tipikal perempuan yang tertutup, sehingga ia menjadi sosok perempuan yang selalu menyimpan sendiri apapun yang ia rasakan. Bahkan menurut Mrs. Hale, Minnie bukanlah termasuk sosok perempuan yang ikut serta pada organisasi kewanitaan. Mrs. Hale menebak bahwa kemungkinan besar Minnie tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaannya, oleh karena itu ia merasa tidak dapat menikmati peranannya sebagai perempuan. Selain itu, Minnie juga merasa tidak pantas dan tidak akan diterima ikut terjun ke masyarakat karena kondisi ekonominya. Ekspresi yang disampaikan oleh Mrs. Hale ini mengisyaratkan bahwa masyarakat cenderung untuk menentukan nilai-nilai apa saja yang pantas dan tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari didalam kehidupan kemasyarakatan. Sebagai contoh kecil adalah tentang cara orang lain dalam hal berpakaian. Pemikiran Mrs. Hale sendiri tentu bisa dikatakan mewakili pemikiran masyarakatnya.

Tindakan yang Dilakukan Tokoh Perempuan dalam Drama *Trifles* dalam Menghadapi Situasi yang Mereka Alami

Para tokoh perempuan dalam drama ini adalah fokus utama dalam penelitian. Mereka diceritakan menghadapi situasi sosial tertentu yang pada akhirnya memaksa mereka untuk mengambil sebuah tindakan. Seperti yang telah dijelaskan dibagian sebelumnya, pada masa drama ini dibuat, perempuan memiliki keterbatasan dalam kehidupan kemasyarakatan. Dibawah ini adalah penjelasan mengenai tindakan yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam drama *Trifles* dalam menghadapi situasi yang mereka harus alami.

Menghapus barang bukti pembunuhan

Pada drama *Trifles* ada beberapa tindakan yang dilakukan tokoh perempuan dalam drama ini dalam menghadapi situasi yang harus mereka hadapi. Salah satunya nampak pada contoh dibawah ini:

Suddenly Mrs. Peters throws back quilt pieces and tries to put the box in the bag she is wearing. It is too big. She opens box, starts to take bird out, cannot touch it, goes to pieces, stands there helpless. Sounds of a knob turning in the other room. Mrs. Hale snatches the box and puts it in the pocket of her big coat.

Nampak pada kutipan diatas bahwa, sebagai respon terhadap perlakuan yang mereka terima, dan kesadaran bahwa yang dilakukan Minnie Wright adalah akumulasi dari berbagai persoalan hidup, termasuk yang terkait dengan bagaimana masyarakat memperlakukan Minnie, kedua tokoh perempuan dalam drama ini (Mrs. Peters dan Mrs. Hale) memutuskan untuk membantu Minnie yang sedang menghadapi tuduhan pembunuhan terhadap suaminya. Mereka menyembunyikan barang bukti yang memberatkan Minnie.

Seperti apa yang digambarkan pada kutipan tersebut, Mrs. Peters berusaha untuk membuang potongan selimut dan ia juga berusaha untuk memasukkan kotak penyimpanan bangkai burung kedalam tasnya. Sayangnya ukuran kotak itu terlalu besar, sehingga ia berusaha untuk mengeluarkan bangkai burung itu. Walaupun pada akhirnya ia tak kuasa untuk melakukan hal tersebut dan hanya berdiam diri, tak berdaya. Satu-satunya orang yang akhirnya mau melakukannya adalah Mrs. Hale. Ia merenggut kotak dari tangan Mrs. Peters dan kemudian menyembunyikannya ke dalam saku baju hangatnya.

Tindakan ini bukanlah tindakan yang mudah diputuskan dan diambil oleh seseorang. Dalam drama ini digambarkan bagaimana tokoh Mrs. Peters awalnya berusaha mencegah Mrs. Hale untuk melakukan tindakan melawan hukum ini, yaitu menyembunyikan barang bukti pembunuhan. Drama ini menggambarkan

kan bahwa ketika pada akhirnya kedua tokoh ini memutuskan untuk melakukannya, alasannya bukan karena simpati mereka terhadap Minnie Wright saja, melainkan juga sebagai bentuk reaksi mereka terhadap pandangan meremehkan yang dimiliki oleh para laki-laki di sekeliling mereka. Simpati terhadap Minnie Wright bisa jadi bukan alasan utama meskipun rasa simpati mereka memberikan kontribusi terhadap rasa sentimen yang mereka miliki terhadap para laki-laki yang digambarkan dalam drama ini. Dalam drama ini jelas terlihat bahwa yang menggerakkan Mrs. Peters dan Mrs. Hale bukan hanya karena apa yang terjadi pada Minnie Wright melainkan juga karena apa yang terjadi pada diri mereka berdua selama ini, hidup dalam lingkungan masyarakat yang tidak memberi penghargaan terhadap eksistensi yang mereka miliki.

Menarik diri dari masyarakat

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh perempuan dalam drama *Trifles*, nampak jelas bahwa sebelum kejadian buruk terjadi di rumah keluarga Wright, tidak ada satupun yang tahu bagaimana keluarga ini menjalani kehidupan mereka. Dari penjelasan tokoh perempuanlah maka pembaca dapat melihat gambaran jelas mengenai sosok Minnie Wright.

Mrs. Hale: I've not seen much of her of late years. I've not been in the house-it's more than a year.

Pada kutipan di atas, Mrs. Hale mengakui bahwa ia sudah lama tidak melihat Minnie selama beberapa tahun belakangan. Bahkan ia juga menambahkan bahwa ia sudah lebih dari satu tahun tidak berkunjung ke kediaman keluarga Wright.

Pada bagian berikutnya, Mrs. Hale memaparkan alasannya mengapa ia memilih untuk tidak mengunjungi rumah keluarga Wright lagi. Menurutny ia bisa saja berkunjung, akan tetapi ia tidak melakukannya karena ia tidak menyukai suasana di rumah tersebut. Ia menggambarkan rumah keluarga Wright sebagai rumah yang suram dan menyedihkan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Mrs. Hale: I could've come. I stayed away because it weren't cheerful-and that's why I ought to have come. I-I've never liked this place. I dunno what it is but a lonesome place and always was.

Berdasarkan kedua kutipan diatas, nampak jelas bahwa ketika menghadapi persoalan rumah tangga yang berat, Minnie Wright memilih untuk menarik diri dan tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Bisa jadi dia tidak merasa nyaman bersosialisasi dalam masyarakatnya, yang bagi sebagian orang bersosialisasi dengan masyarakat ini bisa menjadi sarana untuk melarikan diri dari situasi rumah tangga yang dihadapi. Pada kasus Minnie Wright, ketidaknyamanan di rumah diperparah dengan tidak meleburnya dirinya dengan masyarakat di lingkungan dia tinggal.

Melakukan Pembunuhan

Oleh karena persoalan rumah tangga yang rumit dan diperburuk dengan situasi masyarakat yang tidak mendukung dirinya untuk berkembang secara positif, Minnie memutuskan untuk mengakhiri penderitaan dengan caranya sendiri, yaitu dengan melakukan pembunuhan terhadap suaminya. Hal ini nampak pada kedua kutipan dibawah ini.

Mrs. Peters: it was an awful thing was done in this house that night, Mrs. Hale. Killing a man while he slept, slipping a rope around his neck that choked the life out of him.

Pada kutipan ini, Mrs. Peters dan Mrs. Hale yang tengah terlibat perbincangan serius mengenai kasus pembunuhan Mr. Wright, mengakui bahwa kejadian yang terjadi di rumah Mrs. dan Mr. Wright adalah sebuah peristiwa yang keji. Mrs. Peters bahkan menggambarkan dengan jelas bagaimana Mr. Peters sampai pada kematiannya yang menyedihkan.

Ketiga hal di atas tentu menunjukkan bahwa tindakan yang diambil tokoh-tokoh perempuan dalam drama ini tidak lepas dari situasi sosial yang mereka hadapi. Hidup dalam masyarakat yang kurang mendukung eksistensi

mereka, para tokoh perempuan ini memutuskan untuk mengambil tindakan besar sebagai bentuk reaksi terhadap perlakuan masyarakat yang mereka alami.

SIMPULAN

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan dalam karya sastra ini, terlihat bahwa tokoh-tokoh perempuan dalam drama *Trifles* menghadapi karakter masyarakat yang cenderung berprasangka dan meremehkan peran perempuan, memiliki ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar, dan menggunakan nilai kepantasan tertentu untuk menerima atau menolak kehadiran anggotanya. Kemudian, situasi yang telah dijelaskan diatas memberikan pengaruh terhadap segala keputusan dan tindakan yang diambil para tokoh perempuan dalam drama ini yaitu memutuskan untuk melakukan tindakan melawan hukum dengan menghapus barang bukti pembunuhan, menarik diri dari pergaulan di masyarakat, hingga melakukan perbuatan keji yaitu melakukan pembunuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, Tom. 1973. *Sociology of Literature and Drama*. Great Britain: C. Nicholls and Company.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, R. & Warren, A. 1968. *Theory of Literature*.

Lampiran Data

Tabel 1. Situasi sosial yang dihadapi oleh tokoh dalam drama *Trifles*

NO	SITUASI	KUTIPAN	URAIAN
1	Masyarakat Cenderung Berprasangka dan Meremehkan Peran Perempuan	<p>Well, women are used to worrying over trifles. (Mr. Hale)</p> <p>Well, can you beat the women! Held for murder and worryin' about her preserves. (Sheriff)</p> <p>(with the gallantry of a young politician): And yet, for all their worries, what would we do without the ladies? (County Attorney)</p> <p>I shouldn't say she had the homemaking instinct. Dirty towels! (Kicks his foot against the pans under the sink.) Not much of a housekeeper, would you say, ladies?</p> <p>They wonder if she was going to quilt it or just knot it. [The men laugh, the women look abashed.] (Sheriff)</p> <p>(facetiously): Well, Henry, at least we found out that she was not going to quilt it. She was going to—what is it you call it, ladies? (County Attorney)</p>	<p>Ekspresi yang disampaikan tokoh laki-laki dalam drama ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai bahwa (karena kecerdasan dan kemampuannya yang kurang memadai) perempuan pada umumnya sibuk mengkhawatirkan hal-hal yang tidak mendasar dan remeh</p> <p>Ekspresi sedikit kasar dan sarkastik yang disampaikan Sheriff ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat menilai bahwa tidak pantas perempuan memikirkan masalah kecil saja, apalagi ketika dirinya sedang menghadapi masalah hukum yang serius.</p> <p>Ekspresi sinis yang disampaikan Jaksa Wilayah ini mewakili sikap masyarakat yang mengecilkan peran perempuan dengan mengatakan secara tidak tulus bahwa orang tidak bisa melakukan apa-apa tanpa perempuan meskipun mereka sering kali memikirkan masalah sepele saja.</p> <p>Masyarakat menilai bahwa perempuan bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah. Ketika perempuan lalai, maka mereka akan mendapatkan cap buruk dari masyarakat.</p> <p>Tokoh perempuan direndahkan karena pemikirannya yang sederhana.</p> <p>Sekali lagi, tokoh perempuan direndahkan karena pemikirannya yang sederhana.</p>

2	Masyarakat yang Memiliki Ketidakpedulian terhadap Lingkungan Sekitar (terhadap Minnie Wright)	<p>Mrs. Hale: I've seen much of her of late years. I've not been in this house-it's more than a year.</p> <p>County Attorney: And why was that? You didn't like her?</p> <p>Mrs. Hale: I like her well enough. Farmers' wives have their hands full, Mr. Henderson.</p> <p>Mrs. Hale: But I tell you what I do wish, Mrs. Peters. I wish I had come over sometimes when she was here. I-(Looking around the room.)-wish I had.</p> <p>Mrs. Peters: Well, you mustn't reproach yourself, Mrs. Hale. Sometimes we just don't see how it is with other folks until—something comes up.</p> <p>Mrs. Hale: We live close together, and we live apart.</p> <p>Mrs. Hale: Oh, I wish I'd come over here once in a while! That was a crime! That was a crime! Who's going to punish that?</p>	<p>Ekspresi ini mencerminkan situasi masyarakat yang ada dalam drama ini, yaitu masyarakat yang tidak terlalu peduli pada lingkungan sekitar dan cenderung sibuk mengurus masalahnya sendiri.</p> <p>Ekspresi ini juga mencerminkan situasi masyarakat yang ada dalam drama ini, yaitu masyarakat yang tidak terlalu peduli pada lingkungan sekitar dan cenderung sibuk mengurus masalahnya sendiri.</p> <p>Ekspresi ini menunjukkan bahwa sering yang terjadi adalah masyarakat baru memperhatikan lingkungan sekitarnya ketika sesuatu yang buruk telah terlanjur terjadi.</p> <p>Ekspresi ini menegaskan lagi situasi masyarakat yang ada dalam drama ini, yaitu masyarakat yang tidak terlalu peduli pada lingkungan sekitar dan cenderung sibuk mengurus masalahnya sendiri.</p> <p>Ekspresi ini menunjukkan bahwa mengabaikan lingkungan sekitar juga adalah sesuatu yang serius, bahkan disebut sebagai tindakan kriminal.</p>
3	Masyarakat yang Menggunakan Nilai Kepantasan Tertentu untuk Menerima atau Menolak Kehadiran Anggotanya	<p>Mrs. Hale (examining the skirt): Wright was close. I think maybe that's why she kept so much to herself. She didn't even belong to the Ladies' Aid. I suppose she felt she couldn't do her part, and then you don't enjoy things when you feel shabby.</p>	<p>Ekspresi ini mengisyaratkan bahwa masyarakat menentukan nilai-nilai apa saja yang pantas dan tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal berpakaian.</p>

Tabel 2. Tindakan tokoh perempuan dalam menghadapi situasi

NO	TINDAKAN	KUTIPAN	MAKNA
1	Menghapus barang bukti pembunuhan (Mrs. Peters dan Mrs. Hale)	Suddenly Mrs. Peters throws back quilt pieces and tries to put the box in the bag she is wearing. It is too big. She opens box, starts to take bird out, cannot touch it, goes to pieces, stands there helpless. Sounds of a knob turning in the other room. Mrs. Hale snatches the box and puts it in the pocket of her big coat.	Sebagai bentuk respon terhadap perlakuan yang biasa diterima oleh perempuan di lingkungan mereka, dan kesadaran bahwa yang dilakukan Minnie Wright adalah akumulasi dari berbagai persoalan hidup yang ia harus hadapi, termasuk yang terkait dengan bagaimana masyarakat memperlakukannya, kedua tokoh perempuan dalam drama ini memutuskan membantu Minnie dengan cara menyembunyikan barang bukti yang memberatkan Minnie.
2	Menarik diri dari masyarakat (Minnie Wright)	Mrs. Hale: I've not seen much of her of late years. I've not been in the house-it's more than a year. Mrs. Hale: I could've come. I stayed away because it weren't cheerful-and that's why I ought to have come. I-I've never liked this place. I dunno what it is but a lonesome place and always was.	Sebagai akibat ketidakpedulian masyarakat di sekitarnya, ketika menghadapi persoalan rumah tangga yang berat, Minnie Wright memilih untuk menarik diri dan tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
3	Melakukan Pembunuhan (Minnie Wright)	Mrs. Peters: it was an awful thing was done in this house that night, Mrs. Hale. Killing a man while he slept, slipping a rope around his neck that choked the life out of him.	Oleh karena persoalan rumah tangga yang rumit dan diperburuk dengan situasi yang masyarakat yang tidak mendukung dirinya untuk berkembang secara positif, Minnie memutuskan untuk mengakhiri penderitaan dengan caranya sendiri, yaitu dengan melakukan pembunuhan keji terhadap suaminya sendiri.